

## PERANCANGAN BATIK DENGAN SUMBER IDE TRIBAL PADA JAKET DENIM

**Lukman Setiaji**

Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Email: Lukmansetiaji11@gmail.com

### ABSTRAK

Penerapan Teknik Batik di Atas Kain Denim Dengan Sumber Ide Tribal untuk Bahan Pembuatan Jacket. Tugas Akhir: Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret. Fokus permasalahan yang dibahas dalam perancangan ini yaitu: Bagaimana merancang batik pada kain denim dengan sumber ide motif *tribal* sebagai bahan pembuatan jacket?. Sumber ide motif yang digunakan adalah motif *tribal* Navajo dan Afrika. Jenis denim yang digunakan adalah denim dengan berat 493 gram/yard dengan anyaman keper 3 per 1\1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah studi pustaka, observasi, uji coba visual dan uji coba teknik. Pengumpulan data dilakukan untuk mendukung pemecahan visual yang digunakan dalam perancangan ini. Percobaan dilakukan guna mendapatkan teknik dan material yang tepat. Perancangan ini menghasilkan: (1) dalam proses perancangan tekstil perlu memperhatikan beberapa aspek agar tercapai sesuai ide dasar perancangan, yaitu: aspek estetis, aspek teknik, aspek bahan, aspek fungsi, dan aspek segmentasi pasar. (2) Perancangan ini menghasilkan 3 produk dari 6 desain yang dibuat.

**Kata kunci** : *tribal*, batik, jaket *denim*

### ABSTRACT

*Lukman Setiaji. C0912012. 2018. Application of Batik Techniques on Denim Fabrics with Tribal Ideas Sources for Jacket Making Materials. Final Project: Textile Craft Study Program, Faculty of Art and Design, Sebelas Maret University. The focus of the problems discussed in this design are : How to design batik on denim fabric with a source of tribal motifs ideas as material for making jackets? The source of the motive ideas used are the Navajo and African tribal motifs. The type of denim used is denim with weight of 493 gram / yard with 3 pieces of 1 per 1. Data collection techniques used in this design are literature studies, observations, visual trials and technical trials. Beside that data collection is very important to do, to support visual solutions used in this design, while the experiment was carried out to get the right technique and material. This design results in: (1) in the textile planning process it is necessary to pay attention to several aspects to be achieved according to the basic idea of design, namely: aesthetic aspects, technical aspects, material aspects, function aspects, and market segmentation aspects. (2) This design produces three products from 6 design is created.*

**Keywords**: *Tribal, Batik, Denim Jacket*

#### A. Pendahuluan

Batik merupakan warisan bangsa Indonesia yang sudah sepatutnya dijaga. Batik lahir, hidup, dan besar pada sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa. Setiap motif batik mengandung falsafah kehidupan, mulai dari kelahiran, pernikahan, sampai kematian. Batik klasik/ tradisional adalah bagian dari seni yang bercirikan keindahan, baik keindahan bentuknya, sesuai dengan fungsinya sebagai

kain busana, maupun keindahan seni jiwanya, filosofinya (Kushardjanti, 2008: 2). Kemajuan teknologi serta dinamika aspirasi konsumen dewasa ini telah membuka berbagai kemungkinan baru bagi dunia pembuatan produk-produk tekstil, sehingga semakin meningkatkan keanekaragaman pada aspek-aspek fungsinya. Hal ini menempatkan batik pada ajang persaingan yang semakin tajam dibandingkan masa-masa sebelumnya (Asti, dkk, 2011: 9). Teknik batik yang dulunya hanya sebatas tulis, kini muncul teknik cap, dan

bahkan sampai dengan sablon batik. Material atau bahan dalam membatik juga telah dilakukan berbagai macam eksplorasi. Bagi penulis, batik masih perlu terus berinovasi, karena perkembangan selera masyarakat juga tidak pernah berhenti pada satu titik. Berangkat dari hal tersebut, penulis membuat sebuah perancangan batik dengan media kain denim. Denim sebagai salah satu produk tekstil yang familiar di masyarakat Indonesia bisa menjadi alternatif dalam pengembangan media batik. Sumber ide motif yang digunakan adalah *tribal*. Motif *tribal* sudah mulai digunakan sebagai sumber ide perancang busana, baik skala nasional maupun skala internasional.

## B. Metode

Perancangan karya ini membutuhkan data pendukung dalam proses pembuatannya. Data yang digunakan adalah:

Pertama, observasi yang dilakukan di QN Jeans Batik di Pekalongan pada 22 April 2018. Walaupun perusahaan tersebut memiliki *branding jeans*. Hasil observasi tersebut terdapat dua batik yang diproduksi oleh QN Jeans Batik, yaitu dengan bahan denim yang sudah beredar di pasaran. Produk ini dibuat untuk pesanan dengan partai besar dan biasanya diproduksi dengan teknik batik *printing* atau cap, kemudian dengan bahan denim dengan memesan secara khusus pada pengrajin tenun, dibuat dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM).

Ke dua, studi literatur di beberapa perpustakaan, yakni: perpustakaan Universitas Sebelas Maret, dan Monumen Pers serta berbagai toko buku di Surakarta, yakni: Gramedia dan Togamas.

Ke tiga, data visual yang diperoleh dari bentuk-bentuk jaket. Hasil pencarian data visual jaket denim menunjukkan bahwa jaket denim yang beredar di pasaran biasa disebut dengan jaket *Trucker*. Istilah tersebut merujuk pada jaket keluaran Levi's tipe III, dengan ciri khas dua kantong di bagian dada, kerah, dan ban pada bagian bawah serta lencana pada bagian ban belakang.

Ke empat, uji coba yang terdiri dari uji coba visual dan teknik pencantingan dan pewarnaan.

## C. Konsep Perancangan

Selama proses perancangan terdapat aspek-aspek yang diperhatikan oleh penulis, yaitu:

### 1. Aspek Estetis

Perancangan ini mempertimbangkan aspek estetis berupa karakter-karakter motif *tribal* yang mengambil dari dua sumber motif, yaitu motif Navajo dan motif Afrika. Navajo adalah penduduk asli Amerika yang tinggal di Amerika Serikat barat daya. *Tribal* dalam bahasa Inggris mempunyai arti kesukuan. *Tribal* adalah motif yang muncul pada karya suku primitif. Motif *tribal* mempunyai ciri khas motif yang bebas, baik bidang geometri maupun non geometri, tidak membentuk benda apapun serta sering menggunakan warna yang kontras antara bidang satu dengan bidang lainnya. Gaya *tribal* juga sering menggabungkan bentuk kerajinan tangan dan juga bentuk visual khas dari suatu daerah suku tersebut berasal (Thomas : 2009).

Motif-motif tersebut mempunyai karakter masing-masing, sehingga perlu dikombinasikan dan disusun sesuai dengan karakter motif batik yang terdiri dari motif utama, pendukung, dan *isen-isen* seperti titik, cecek tujuh, atau yang lainnya. Pada masa lalu ketika batik mencapai puncaknya, banyak istilah untuk memberikan nama *isen-isen*. Diantara nama-nama tersebut adalah : *carat*, *cecek renteng*, *cecek pitu*, *cakar ayam*, *sawut*, *mlijnjon*, *alis*, *uceng*, *matan*, *kembang krokot*, *tapak dara*, *sraweyan*, *sinom*, *srimpet*, *cuwiri*, *tritis*, *liris*, *kembang jeruk*, dan sebagainya (Bratiswara, 2000).

Pemilihan desain menggunakan desain panel yang sudah disesuaikan dengan pola jaket, sehingga antara pola satu dengan yang lainnya saling berhubungan atau dalam dunia batik biasa disebut *sanggit*. Pemilihan warna yang digunakan adalah warna-warna kontras antara satu dan lainnya agar didapat kesan yang lebih *colourfull* dan berani, sesuai dengan karakter pria dewasa.

## 2. Aspek Teknik

Teknik yang digunakan dalam perancangan ini adalah teknik batik tulis, sesuai dengan tujuan pembuatan perancangan ini, yang dibuat secara eksklusif dan terbatas. Proses pencantingan dan pewarnaan sedikit berbeda dengan batik pada umumnya, hal ini karena pemilihan material berupa kain denim yang mempunyai karakter lebih tebal dan rapat dari pada kain mori yang biasa digunakan dalam batik tulis. Proses pencantingan dilakukan tiga sampai empat kali, sampai benar-benar malam meresap dan menembus kain pada permukaan sebaliknya, sehingga malam dapat merintang warna dan membentuk motif batik. Proses pewarnaan juga demikian, menggunakan teknik *colet*, dilakukan tiga sampai empat kali sampai mendapatkan warna yang merata pada permukaan kain dan sesuai dengan desain yang diharapkan. *Fixasi* yang dilakukan tidaklah berbeda dengan batik pada umumnya, yaitu dengan menggunakan natrium silikat (*water glass*). Pada pembuatan produk jaket dikerjakan menggunakan teknik jahit denim pada umumnya.

## 3. Aspek Bahan

Denim merupakan bahan yang dipilih dalam pengerjaan perancangan ini. Denim adalah kain tenun yang mempunyai keawetan tinggi, dengan anyaman keper (*twill*) dan terusan atas benang lusi berwarna atau putih serta benang pakan yang selalu berwarna putih (SNI 0560 : 2008). Denim dinilai sebagai bahan yang universal, digunakan di berbagai banyak daerah dan disukai oleh hampir semua rentang usia. Denim yang digunakan adalah denim berwarna putih berbahan katun yang dibuat dengan menggunakan tenun keper 1/3, dengan lebar kain 1,5 meter dan berat kain 493 gram/yard. Berdasarkan dokumen yang diterbitkan oleh Badan Standarisasi Nasional, denim ini tergolong dalam denim berat. Karakter kain denim ini kuat, kaku dan mempunyai permukaan yang berbeda antara bagian luar dan bagian dalam. Bagian dalam kain lebih lembut sehingga terasa nyaman ketika bersentuhan dengan kulit. Dari karakter tersebut sangat cocok untuk dijadikan sebuah produk jaket.

## 4. Aspek Fungsi

Produk akhir dari perancangan ini adalah sebuah produk yang memiliki fungsi tidak kalah luas dari batik di atas kain mori. Aspek fungsi kain denim memiliki durabilitas lebih tinggi dari pada jenis kain lainnya, sehingga selain fungsi estetis, jaket juga mempunyai fungsi untuk melindungi. Perancangan ini digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan gaya hidup masa kini yang berorientasi pada kenyamanan serta mengikuti tren masa kini. Produk yang dihasilkan dari perancangan ini adalah jaket denim yang mengacu pada desain jaket Levi's tipe III. Penggunaan jaket ini sebagai pakaian *outfit*, baik ketika mengendarai sepeda motor, bepergian, dan lain sebagainya. Produk ini tidak lain untuk memberi alternatif yang berbeda baik dari segi motif jaket, maupun material denim itu sendiri.

## 5. Aspek segmentasi pasar

Rancangan khusus ini dibuat dengan mempertimbangkan arah desain dan segmentasi pasar. Arah desain bertumpu pada batik kontemporer motif *tribal*. Target yang dituju adalah pria dewasa berumur 20 sampai 40 tahun. Sebagai unsur budaya yang telah berkembang sejak lama dan meluas di Indonesia, batik memiliki banyak motif. Motif adalah hiasan atau ornamentasi yang digunakan dalam batik. Banyak motif yang dapat dikategorikan sebagai motif tradisional, yaitu motif yang berkembang sejak lama di suatu wilayah dan berkaitan dengan unsur lain sehingga menjadi khas (Nugrahani, 2008: 2). Motif batik kontemporer adalah semua macam jenis batik yang motif dan gaya tidak seperti batik tradisional, tidak terikat aturan tertentu seperti pada *isen-isen*, dan bersifat bebas. Teknik yang digunakan pun tidak terikat pada alat yang biasa dipakai dalam membatik (Soesanto, 1985: 15). Segmentasi yang dituju adalah menengah ke atas, dengan pertimbangan dari langkanya pengrajin atau *skill* membatik di atas kain denim, serta nilai aspek desain dan nilai diferensiasi yang jarang ada di pasaran.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Batik adalah upaya pembuatan ragam hias pada permukaan kain dengan cara menutup bagian-bagian yang tidak dikehendaki berwarna, dengan beragam hias pola batik tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna (Doellah, 2002: 10).

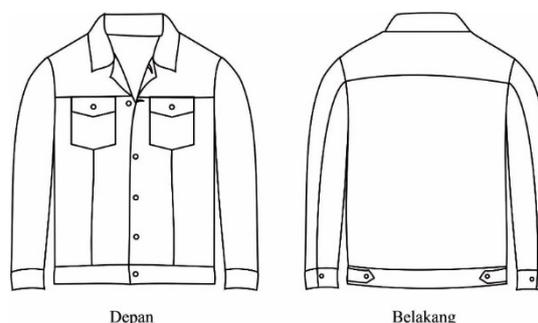
Denim merupakan produk tekstil yang tak pernah lekang oleh waktu, dari mulai ditemukannya pada abad ke-18. Sampai sekarang, denim masih menjadi alternatif fesyen yang digemari masyarakat Indonesia. Hampir semua lapisan masyarakat memiliki denim, mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik pria maupun wanita. Boleh dikatakan hampir setiap orang memiliki sepotong celana denim. Pada dasarnya seni batik termasuk seni lukis. Alat yang dipergunakan untuk melukis adalah canting. Canting memiliki berbagai macam ukuran tergantung pada jenis dan halusness garis atau titik yang diinginkan, berbentuk mangkok tembaga yang memiliki carat atau moncong, dengan tangkai dari bambu yang diisi cairan malam sebagai bahan untuk melukis (Winotosastro, 2008: 3).

Batik lukis atau lukis batik adalah kain yang dihias dengan corak yang lebih luas dan bebas dengan gaya abstrak, gaya lukisan, cerita, dan sebagainya (Riyanto, 2002: 28).

Perancangan ini menghasilkan 3 produk dari 6 desain yang dibuat. Masing-masing desain memiliki desain, motif, dan warna yang berbeda-beda. Desain disesuaikan dengan bentuk pola jaket. Desain mengandung unsur-unsur *tribal* yang disusun sesuai dengan karakter desain batik yang terdiri dari motif utama, pendukung, dan *isen-isen*. Hasil akhir dari perancangan adalah jaket dengan target pasar pria dewasa umur 20-40 tahun. Jaket ini dapat menjadi salah satu pilihan *outfit* eksklusif baik kasual maupun formal.

Desain jaket denim mengacu pada desain jaket denim pada umumnya, terutama desain jaket Levi's tipe III. Desain jaket yang memiliki dua kantong di bagian dada kanan dan kiri, kerah seperti kemeja, memiliki ban pada

bagian badan yang dilengkapi dua lencana pada bagian kanan dan kirinya. Serta manset pada setiap lengannya. Berikut adalah desain jaket yang digunakan pada perancangan ini



Gambar 1. Desain Jaket

##### 1. Desain pertama

Perancangan desain pertama adalah dengan mengkombinasikan bidang-bidang tertutup antara persegi dan lingkaran. Bidang tersebut mengandung motif yang berbeda-beda, mulai dari segi empat Navajo yang menggambarkan ketuhanan, *spirit line* yang menggambarkan semangat kehidupan, dan *dwennimmen* Afrika yang menggambarkan kerendahan hati. Desain pertama ini mempunyai pesan menjaga hubungan secara vertikal dengan Tuhan, hubungan horizontal dengan manusia, serta dalam menginginkan sesuatu dalam kehidupan manusia harus selalu berusaha mewujudkannya dan bersyukur atas hasilnya.

Penyusunan bidang tersebut dibuat komposisi besar sebagai motif utama, seperti garis melengkung yang melintang, dan bidang ukuran sedang yang terdiri dari persegi dan lingkaran. *Isen-isen* berupa titik-titik sebagai pengisi motif-motif yang kosong berupa *cecek* dan *galaran*. Pemilihan warna yang digunakan adalah warna merah *maroon*, coklat muda dan tua untuk mengisi bidang motif, serta warna biru sebagai warna latarnya. Penggunaan warna tersebut ditujukan untuk mendapatkan kesatuan warna yang dinamis. Penempatan motif sebagai desain jaket diletakkan pada pola bagian belakang bawah, dan pola pada bagian depan atas.



Gambar 2. Desain pertama

## 2. Desain ke dua

Desain ke dua dibuat bidang-bidang melengkung non geometri. Bidang tersebut terbagi oleh garis melengkung yang melintang. Bidang tersebut di dalamnya terdapat motif *tribal*, seperti unsur *nasromma* yang artinya kepasrahan, *dwennimen* yang artinya kekuatan, dan *owuoateede* yang artinya kematian. Desain ini menggambarkan bahwa kehidupan manusia tidak hanya satu fase, melainkan mulai dari alam roh, alam kandungan, alam kehidupan di dunia, kematian, dan alam setelah kematian. Bahwa manusia mempunyai kekuatan, namun harus tetap menerima takdir Tuhan yang sudah ditetapkan.

Unsur yang terkandung lebih mengarah kepada *tribal* Afrika. Sebagian unsur *tribal* dibuat besar sebagai motif utama, sebagian yang lain dibuat ukuran sedang sebagai motif pendukung, sedangkan untuk *isen-isen* terdiri dari *cecek*, *herangan*, dan *galaran*. Pemilihan warna yang digunakan adalah biru, oranye sebagai warna motif, serta *maroon* sebagai warna latar atau jaket. Pemilihan warna tersebut agar menambah irama estetis pada desain. Penempatan motif pada desain jaket terletak pada pola bagian badan depan belakang, ban dan juga kerah.



Gambar 3. Desain ke dua

## 3. Desain ke tiga

Desain ke tiga memvisualkan motif *tribal* yang ditumpuk, memiliki ukuran yang mengecil dari bawah ke atas. Motif *tribal* yang digunakan adalah *tribal* kombinasi antara *tribal* Navajo dan *tribal* Afrika, seperti unsur-unsur: *Nasromma* yang artinya kepasrahan, *spirit line* yang artinya semangat hidup, dan *great spirit* yang artinya semangat yang besar. Desain ini bermakna bahwa kehidupan manusia harus mempunyai semangat dan gairah dalam usaha mewujudkan impian, namun harus tetap pasrah dengan hasil yang diberikan oleh Tuhan, dan ketika impian tersebut sudah terwujud harus tetap memiliki sifat rendah hati.



Motif ditempatkan pada bagian pola jaket, badan, lengan, sampai dan kerah. Pemilihan warna yang digunakan adalah warna kontras antara motif satu dengan motif lain, antara lain: biru tua sebagai warna dasar, kemudian warna biru muda, oranye, dan *peach* sebagai warna motif. Pemilihan warna tersebut agar terlihat lebih berani dan ceria.



Gambar 4. Desain ke tiga

#### 4. Desain ke empat

Konsep motif desain ke empat adalah kombinasi kepingan *puzzle*, dengan tema motif *tribal* Afrika, yaitu motif *Adrinka* seperti: *Adinkrahene* yang bermakna kepemimpinan, *Pempamsie* yang bermakna kesiapsiagaan, *Me Ware Wo* yang bermakna komitmen, *Denkyemfunefu* yang bermakna perbedaan. *Puzzle* tersebut menggambar sebuah kehidupan atau suatu masyarakat yang mempunyai bentuk yang berbeda-beda namun satu sama lain saling membutuhkan dalam membentuk sebuah masyarakat yang utuh, oleh karena itu dibutuhkan satu pemimpin yang mempunyai komitmen, berjiwa pemimpin dan demokratis.

*Puzzle-puzzle* tersebut mewakili setiap motif dan simbol, dibuat dengan ukuran yang besar sebagai motif utama, ukuran sedang sebagai motif pendukung, dan *isen-isen* berupa *cecek* sebagai pengisi pada setiap simbolnya. Motif ditempatkan pada bagian pola kedua lengan, ban dan badan belakang bagian atas. Warna yang digunakan adalah warna merah muda, merah *maroon*, coklat dan oranye. Pemilihan warna bertujuan agar desain terlihat lebih simpel dan eksklusif.



Gambar 5. Desain ke empat

#### 5. Desain ke lima

Perancangan desain ke lima adalah dengan menyusun bidang-bidang geometri dan bersudut. Unsur *tribal* yang mendominasi adalah *tribal* Navajo, seperti *spirit line* yang artinya semangat, segi empat atau kristal yang artinya ketuhanan, serta simbol *cross* yang artinya pasukan penjaga bumi. Desain ini menjelaskan bahwa anugrah Tuhan yang terindah adalah karunia kehidupan dengan segala fasilitasnya, dan tugas manusia adalah untuk menjaga fasilitas tersebut.



Gambar 6. Desain ke lima

Unsur geometri tersebut dibuat dengan ukuran besar sebagai motif utama, ukuran sedang sebagai motif pendukung, dan *isen-isen* berupa *cecek* yang mengisi setiap motifnya. Penempatan motif ada di belakang bagian bawah, dan depan bagian atas, sedangkan untuk pemilihan warna yaitu warna-warna kontras seperti merah, hijau, biru dan coklat. Hal ini bertujuan agar desain terlihat kontras namun tetap terlihat elegan.

#### 6. Desain ke enam

Konsep desain ke enam adalah dengan menyusun motif *tribal* pada setengah bagian badan jaket saja. Unsur motif *tribal* yang digunakan adalah Navajo kristal yang artinya ketuhanan, *cross* yang artinya penjaga bumi dan *spirit line* yang artinya semangat kehidupan. Desain ini menjelaskan bahwa kehidupan yang sudah diberikan oleh Tuhan harus dijalani dengan penuh semangat. Serta dalam diri seorang manusia akan selalu mempunyai dua sisi yang saling berlawanan, dan jangan sampai sisi positif manusia terkalahkan oleh sisi negatifnya. Unsur tersebut dibuat menjadi motif utama dan pendukung. Sedangkan unsur batik sebagai *isen-isen* yang digunakan adalah *cecek*. Penempatan motif diletakkan pada pola badan bagian depan dan belakang. Pemilihan warna yang digunakan adalah warna biru *navy* sebagai warna dasar, dan warna-warna kontras seperti hijau dan oranye sebagai warna motifnya. Pemilihan warna ini agar desain terlihat harmonis.



Gambar 7. Desain ke enam

#### E. Penutup

Proyek perancangan ini didasarkan pada permasalahan bagaimana merancang batik pada kain denim dengan sumber ide *tribal* untuk pembuatan jaket. Pemilihan sumber ide dilandaskan pada upaya menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sebuah inovasi dalam dunia batik. Visual motif pada perancangan mengambil motif *tribal* dari motif Navajo dan Afrika. Warna motif menggunakan motif-motif yang kontras dan berani sesuai dengan karakter target pasar perancangan ini, yaitu pria dewasa umur 20-40 tahun. Perancangan ini menghasilkan 3 produk yang diproduksi dari 6 desain yang dibuat. Hasil akhir dari perancangan adalah sebuah jaket *trucker* dengan motif *tribal*. Desain jaket mengacu pada desain jaket Levi's tipe III dengan ciri dua kantong bagian dada, kerah, ban, dan lencana pada bagian belakang. Setiap desain memiliki motif, warna, dan konsep yang berbeda-beda. Adapun langkah dalam pengerjaan perancangan ini meliputi pembuatan desain, pemindahan desain ke kain, perintang malam, pencoletan dan penguncian warna, pelorotan malam, dan kemudian penjahitan kain menjadi jaket.

#### KEPUSTAKAAN

- Asti, Musman & Arini B, Ambar. 2011. *Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Bratasiswara, Harmanto. 2000. *Bauwarna Adat Tata Cara Jawa*. Yayasan Suryasumirat.
- Dalyono. 2007. *Penerapan Model Struktur dan Model Matematis Dalam Perancangan Produk Tekstil*. Yogyakarta: Ardania Media.
- Doellah, Santoso. 2002. *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo: Danar Hadi.
- Kushardjanti. 2008. "Makna Filisofi Motif dan Pola Batik Klasik/tradisional", dalam *Seminar Nasional Kebangkitan Batik Indonesia*, Yogyakarta.

Nugrahani, Dwiyanto. *Batik Tulis Tradisonal*. 2009. Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.

Riyanto, Didik. 1997. *Proses Batik Tulis – Batik Cap – Batik Printing*. CV. Aneka, Solo.

Soesanto. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen RI.

Winotosastro, Haryani. 2008. *Tradisional Batik Yogyakarta*. Sekar Jagad, Yogyakarta.

**Sumber Lain:**

Standar Nasional Indonesia. 2008. *Kain Kapas Denim 100%*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.